

ANALISIS SCP (*STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE*) PADA IKM TAHU DI KECAMATAN BONDOWOSO

SCP (*STRUCTURE CONDUCT PERFORMANCE*) ANALYSIS OF IKM TOFU IN BONDOWOSO

Hikmatul Hosdiana¹, Ira Puspitadewi², M. Naely Azhad³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember

Email: hikmatulhosdiana@gmail.com, irapuspita@unmuhjember.ac.id,

Naelyazhad52@gmail.com

ABSTRAK

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan makanan di Bondowoso. Salah satu industri yang semakin bertambah di Bondowoso adalah industri tahu. Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus di Bondowoso. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis struktur pasar, perilaku perusahaan, dan kinerja dari IKM tahu kecamatan Bondowoso. Sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* dan pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif. Hasil analisis yang digunakan adalah analisa pasar, analisa CR, analisa CLR, dan analisa PCM. penguasaan pangsa pasar dengan tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada beberapa pelaku sebesar 21% , Sedangkan penguasaan pasar terendah (MS) adalah 15%. Hasil perhitungan nilai rasio modal tenaga kerja (CLR) pada industri kecil menengah (IKM) Tahu di Kecamatan Bondowoso memiliki kecenderungan sebagai industri padat modal. Kinerja industri mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaanya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui Price Cost Margin (PCM).

Kata kunci : IKM, tahu, CR, CLR, PCM

ABSTRACT

Small and Medium Industries (IKM) have an important role in the development of food processing businesses in Bondowoso. One of the growing industries in Bondowoso is the tofu industry. The small industry of tofu making is one of the food industries which has good market prospects in Bondowoso. The purpose of this study is to analyze the market structure, company evaluation, and performance of SMEs in Bondowoso sub-district. The sample used is a probability sampling technique and data collection is done by quantitative methods. The results of the analysis used are market analysis, CR analysis, CLR analysis, and PCM analysis. market share with a market share level (MS) of 21%, while the lowest market share (MS) is 15%. The results of the calculation of the value of the working capital ratio (CLR) in the Small and Medium Industries (IKM) in the District of Bondowoso have an assessment as a capital-intensive industry. Industry performance reflects how the level of success of the company can be seen from the performance of the company. The level of profit can be reflected through Price Cost Margin (PCM).

Keywords : IKM, tofu, CR, CLR, PCM

1. PENDAHULUAN

Teori Structure Conduct Performance (SCP) meyakini bahwa struktur pasar akan mempengaruhi kinerja suatu industri. Aliran ini didasarkan pada asumsi bahwa struktur pasar akan mempengaruhi perilaku dari perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan industri secara agregat. Dari sudut pandang persaingan usaha, struktur pasar yang terkonsentrasi cenderung berpotensi untuk menimbulkan berbagai perilaku persaingan usaha yang tidak sehat dengan tujuan untuk memaksimalkan profit. Perusahaan bisa memaksimalkan profit karena adanya market power, sesuatu yang lazim terjadi untuk perusahaan dengan pangsa pasar yang sangat dominan. Pendekatan SCP sendiri pertama kali diperkenalkan oleh Mason (1939) yang kemudian diaplikasikan oleh Bain (1951) melalui studi lintas disiplin (Mudrajad, 2007). Esensi pendekatan SCP terhadap analisis organisasi industri adalah adanya hipotesis yang menyatakan bahwa performance atau keberadaan pasar (atau industri) dipengaruhi oleh perilaku perusahaan dalam pasar, sedangkan perusahaan dipengaruhi pula oleh berbagai variabel yang membentuk struktur pasar (Mudrajad, 2007).

Industri Kecil dan Menengah (IKM) memiliki peran penting dalam pengembangan usaha pengolahan makanan di Bondowoso. Industri kecil makanan olahan Bondowoso merupakan industri yang cukup potensial untuk dikembangkan. Setiap daerah mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara daerah satu dengan daerah lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh lingkungan, sosial, dan budaya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dan tercermin dari sikap dan perilaku warga masyarakat yang bersangkutan, termasuk jenis makanan yang dikonsumsi (Mayasari, 2008). Dengan adanya industri pengolahan makanan

tersebut dapat membuka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan sehingga meningkatkan perekonomian di Bondowoso dan mengurangi kemiskinan. Menurut Liedholm (dalam Akmal, 2006), pada umumnya industri kecil lebih banyak berkembang di daerah pedesaan dan kota-kota kecil yang seringkali merupakan usaha sampingan atau pola paruh waktu dari kegiatan ekonomi lainnya. Indikasi ini sangat positif dalam mendukung pembangunan di daerah tersebut sebagai penggerak perekonomian.

Salah satu industri yang semakin bertambah di Bondowoso adalah industri tahu. Industri kecil pembuatan tahu merupakan salah satu industri pangan yang memiliki prospek pasar bagus di Bondowoso. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya restoran, pedagang kaki lima dan outlet yang menyediakan aneka makanan yang berbahan baku tahu, tetapi juga ada yang menjual jenis tahu mentah dalam bentuk eceran. Prospek pemasaran tahu juga cukup baik sehingga harus didukung oleh produksi tahu yang terus berkelanjutan. Kualitas tahu yang dihasilkan harus bagus sehingga konsumen lebih tertarik untuk mengkonsumsi. Pada umumnya usaha pembuatan tahu merupakan industri rumah tangga dan sangat diminati konsumen baik dari kelas atas hingga kelas bawah.

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat menandakan semakin nyata adanya akibat dari persaingan itu sendiri, baik persaingan yang bersifat sehat maupun yang bersifat kurang sehat. Kondisi segmen pasar yang menjanjikan serta besarnya belanja konsumen, kemungkinan peningkatan industri tahu akan terus meningkat hal ini sangat berpengaruh positif namun dengan banyaknya pesaing, akan timbul pertanyaan bagaimana pelaku industri tahu menciptakan struktur

pasarnya, bagaimana perilaku persaingannya, bagaimana kinerja industri didalam pasar industri tahu di Kecamatan Bondowoso. Oleh karena itu kajian mengenai struktur perilaku kinerja industri tahu menjadi menarik untuk diteliti.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

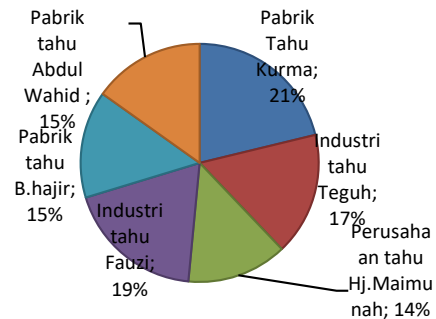
Populasi yaitu sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai suatu sifat yang sama. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan dan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga (Kuncoro,2009). Hasil data yang diperoleh dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bondowoso terdapat 10 industri tahu di Kecamatan Bondowoso.

Sampel yang diambil diharapkan dapat menggambarkan hasil yang sesungguhnya dari populasi (Kuncoro, 2009). Peneliti menggunakan non probability sampling, menurut Sugiyono (2001) non probability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dilihat dari kajian tersebut maka peneliti memilih menggunakan metode sampling kuota yang sesuai dengan jumlah sampel yang dipilih dari beberapa populasi. Dari jumlah populasi diatas peneliti mengambil 6 sampel dari 10 populasi dikarenakan peneliti memilih industri yang mudah dijangkau untuk melakukan perolehan data industri yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

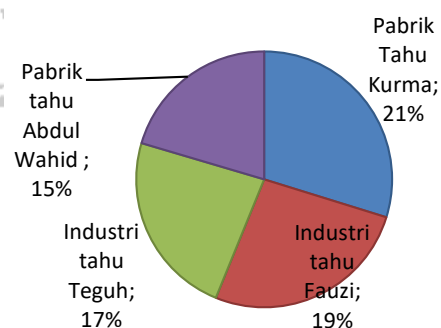
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang di peroleh merupakan hasil dari observasi dan wawancara

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS PANGSA PASAR



Dari gambar diatas disimpulkan Pangsa Pasar (*Market Share*) dalam 6 industri tahu di Kecamatan Bondowoso rata-rata 17% dari 6 industri tahu tersebut Perusahaan terbesar (MS1) dalam industri kecil menengah (IKM) tahu di kecamatan Bondowoso memiliki 21% pangsa pasar dari seluruh pangsa pasar yang tersedia yang dimiliki oleh pabrik tahu Kurma.

ANALISIS RASIO KONSENTRASI (CR4)

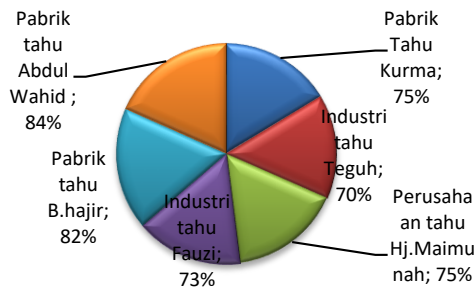


Gambar 2. Rasio konsentrasi (CR4)

Berdasarkan penghitungan konsentrasi dapat dilihat bahwa nilai CR4 pada industri kecil menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso sebesar 72%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa nilai $CR4 < 60\%$ maka struktur pasar industri

kecil menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso berada pada Oligopoli Ketat.

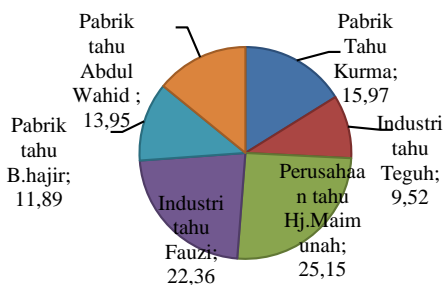
ANALISIS CAPITAL TO LABOUR RATIO (CLR)



Gambar 3. Capital to Labour Ratio (CLR)

Berdasarkan data pada hasil penelitian diatas, nilai CLR dalam industri kecil menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso, CLR yang diperoleh pabrik tahu Kurma 75%, industri tahu Teguh 70%, perusahaan tahu Hj. Maimunah 75% industri tahu Fauzi 73%, pabrik tahu B.Hajir 82%, pabrik tahu Abdul Wahid 84%. Maka dapat dikatakan bahwa setiap industri memiliki pengeluaran modal yang hampir sama dilihat dari produksi yang dapat diperoleh dalam sehari.

ANALISIS PRICE COST MARGIN



Gambar 4. Price Cost Margin (PCM)

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa nilai PCM memiliki nilai rata-rata sebesar 16,48%. Nilai PCM tertinggi adalah perusahaan tahu Hj Maimunah sebesar 25,15% dan nilai PCM

terendah adalah industri tahu Teguh sebesar 9,52%. PCM di industri kecil menengah (IKM) tahu ini tidak terlalu tinggi.

ANALISIS STRUKTUR PASAR

Struktur pasar industri kecil dan menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso dapat dilihat dari berbagai hal antara lain dengan melihat pangsa pasar (*market share*) dari perkembangan penjualan masing-masing perusahaan dan konsentrasi rasio empat perusahaan terbesar (CR4) Kedua faktor tersebut akan memperlihatkan seberapa besar persaingan antara perusahaan IKM tahu di Kecamatan Bondowoso.

Pangsa pasar adalah persentase pendapatan perusahaan dari total pendapatan industri yang dapat diukur dari 0 persen hingga 100 persen (Jaya,2001). Semakin tinggi pangsa pasar, semakin tinggi pula kekuatan pasar yang dimiliki perusahaan tersebut. Pangsa pasar dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu berdasarkan nilai penjualan, unit penjualan, unit produksi dan kapasitas produksi.

PERILAKU INDUSTRI

Suatu industri yang dibangun dengan modal besar dan didukung teknologi yang cukup serta kecukupan pengalaman. Menurut Hasibuan (1993: 16), perilaku didefinisikan sebagai pola tanggapan dan penyesuaian suatu industri didalam pasar untuk mencapai tujuannya. Perilaku industri satu dengan industri lainnya berbeda, salah satunya disebabkan oleh perbedaan struktur pasar beberapa industri. CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri kecil menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso.

Wuryanto (2007) menyebutkan CLR adalah variabel yang tepat digunakan untuk mengetahui perilaku yang terjadi pada industri. Penentuan harga jual suatu produk tidak terlepas dari biaya produksi yang merupakan faktor utama, disamping faktor lainnya seperti saluran distribusi, modal dan biaya tenaga kerja.

KINERJA PASAR

Berdasarkan hasil perhitungan PCM dari seluruh IKM tahu di Kecamatan Bondowoso memiliki rata-rata sebesar 16,48%. Nilai PCM tertinggi sebesar 25,15% sedangkan nilai PCM terendah sebesar 9,52%. Hal ini dikarenakan bahwa industri kecil dan menengah (IKM) tahu di Kecamatan Bondowoso dengan PCM tertinggi yakni 25,15% ternyata tidak menjadi industri tahu dengan nilai pangsa pasar (*market share*) tertinggi. Industri dengan PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah. Hasil dari PCM tergantung pada elastisitas permintaan pasar dan nilai CR4 juga mempengaruhi nilai PCM. Oleh karena itu tingkatan konsentrasi akan mempengaruhi peningkatan PCM. Rata-rata perusahaan 4 teratas lebih besar dibandingkan nilai PCM perusahaan non 4 teratas hal itu terjadi karena pangsa pasar 4 perusahaan tertinggi. Dengan hasil perhitungan PCM yang terbesar adalah perusahaan tahu Hj.Maimunah, ternyata dengan hasil PCM terbesar bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih rendah.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Analisis Structure Conduct Performance (SCP) pada IKM tahu di Kecamatan Bondowoso dapat disimpulkan bahwa penguasaan pangsa pasar dengan tingkat penguasaan pangsa pasar (MS) tertinggi ada terdapat pada

beberapa pelaku sebesar 21% , Sedangkan penguasaan pasar terendah (MS) adalah 15%. Hasil perhitungan nilai rasio modal tenaga kerja (CLR) pada industri kecil menengah (IKM) Tahu di Kecamatan Bondowoso memiliki kecenderungan sebagai industri padat modal. Kinerja industri mencerminkan bagaimana pengaruh kekuatan pesaing tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja perusahaannya. Tingkat keuntungan dapat dicerminkan melalui Price Cost Margin (PCM).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Manap. 2016. *Revolusi Manajemen Pemasaran*. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Akmal, Y. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kerupuk Sanjai di Kota Bukittinggi [Skripsi] Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya*. Fakultas pertanian. Institute Pertanian Bogor. Bogor.

Andiani, Indri. 2006. *Analisis Struktur-Perilaku-Kinerja Industri Susu Di Indonesia*[skripsi]. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen ITB, Bogor.

Any, Noor, *Management Event*, Bandung: Alfabeta, 2007

Arini, Dien, 2013. *Analisis Kinerja Industri Kecil dan Menengah (IKM) Batik di Kota Pekalongan (pendekatan Structure-Conduct Performance)*[skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM.
- Burhan, Suman, Pudjiharjo dan Soetjipto, 2011. *Analisis Ekonomi terhadap Struktur, Perilaku, Kinerja Pasar Pupuk di Jawa Timur (kasus Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Ngawi [skripsi]*.
- Cramer, Gail L., and Clarence W. Jensen. 2014. *Agricultural Economics and Agribusiness 6th Edition*. John Wiley and Sons, Inc. New York.
- Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPERINDAG). *Penyebaran industri Tahu di Kabupaten Bondowoso Tahun 2019*. Bondowoso: DISPERINDAG Bondowoso.
- Dumairy. 2000. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Febrianti Ryan. 2006. *Analisis Struktur Industri tahu di Jawa Barat [Skripsi]*. Bandung, Universitas Padjajaran.
- Greer, Douglas F. (1992). *Industrial Organization and Public Policy*. Edisi Ketiga. Kanada : Maxwell-Macmillan Publishing Company
- Hasibuan, Nurmansyah, 1993. *Pemerataan dan Pembangunan Ekonomi Teori dan Kebijakan*. Palembang: Universitas Sriwijaya Press.
- Hasibuan, Malayu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Bumi aksara.
- Jaya, Wihana K. 2001. *Ekonomi Industri; Konsep Dasar, Struktur, Perilaku dan Kinerja Pasar, Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Jaya, W. K. 2001. *Ekonomi Industri*. Yogyakarta: BPFE.
- Kirana.2003.*Pengantar Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Prilaku dan Kinerja Pasar*.BPFE.Yogjakarta
- Kotler, Philip; Armstrong, Garry, 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2010. *Manajemen Pemasaran*. Edisi tiga belas Bahasa Indonesia. Jilid 1 dan 2.Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mason, E. S. 1939. *Price and Production Policies of Large Scale Enterprises*. *American Economics Review* 29:61-74.
- Martin, 2012 “An ERP Strategy”, *Fortune*, February 1998, pp.95-97.
- Mayasari, R. 2008. *Kajian Karakteristik Biskuit yang dipengaruhi Perbandingan Tepung Ubi Jalar Ungu (Ipomoea batatas L.) dan Tepung Kacang Merah Pratanak (Phaseolus vulgaris L.)*. Program Teknologi Pangan Fakultas Teknik Pasundan Bandung.
- Moekijat. 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju.

Nurhasanah, Dwi, 2019. *Analisis structure conduct dan performance pada industry tape di Kabupaten Bondowoso*. Prosiding The 5th Seminar Nasional dan Call for Paper-2019 “ Kebaruan dan Kode Etik Penelitian “.Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Pratama, Muda , 2017. *Analisis Structure Conduct Performance Pada Industri Kecil Dan Menengah Makanan Olahan Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada IKM Tahu Di Kecamatan Payung Sekaki)*. Universitas Riau.

Kuncoro, Mudrajad, 2007. *Ekonomika Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru 2030*. Yogyakarta: Andi Offset.

Putra, 2016. *Analisis Industri Pangan Sub Sektor Industri Makanan Ringan Kue Bangkit Dan Bolu (Dengan Menggunakan Metode SCP)*. Universitas Riau.

Shepherd, William G. *The Economics of Industrial Organization* (New Jersey:Prentice-Hall,1990)

Sugiyono. (2001). *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Susatyo Herlambang. 2014. *Basic Marketing (Dasar-Dasar Pemasaran)*. Yogyakarta. Gosyen Publishing

Wuryatno, T.A. 2007. *Analisis Industri Batik Tulis di Kelurahan Kalimanyat dan Kelurahan Bandung Kota* [Skripsi]. Semarang : Universitas Diponegoro.

Yustika, Laura Hasibuan. (2017). *Analisis industri Gorden di Pasar Wisata Pasar bawah Kota Pekanbaru Melalui Pendekatan Structure, Conduct, performance*. JOM Fekon, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017.

Yuwono, Sony dan Sukarno, (2003), *Balanced Scorecard: Menuju Organisasi yang Berfokus Pada Strategi* , PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.